



SUPERIOR JENDRAL
KONGREGASI
IMAM IMAM HATI KUDUS YESUS
Dehonian

Prot. N. 0549/2015

Roma, 8 Desember 2015

*Kepada para Pimpinan Propinsi/Regio/Distrik
dan semua Konfrater SCJ*

Surat Natal 2015 **Jejak-jejak Natal**

Natal adalah tawaran pemberian diri Allah, sehingga kasih itu memperkuat pengampunan, kecemerlangan kebenaran menang atas kepentingan sekelompok orang. Natal itu adalah natal yang menantang, lebih menantang, karena lebih mendesak dan lebih kuat lah tuntutan belaskasih yang berasal dari dunia kita. Kendati semuanya itu, dalam sejarah selalu bergema, entah bagaimana, suara Allah, yang mendorong kedatangan Roh Kudus, dan mengingatkan tanggungjawab kita sendiri. Natal membuat kita mengalami citarasa hidup dan menyingkapkannya kepada kita melalui banyak peristiwa yang telah memenuhi Natal pertama dan peristiwa-peristiwa yang telah menandai perjalanan kongregasi tahun ini.

Pada malam nun jauh lebih dari dua ribu tahun ada “**beberapa gembala yang bermalam**”, mereka dengan sikap penantian telah menggapai tujuannya. Penantian akan Dia dan pemenuhan hukum dilaksanakan dalam suasana kemiskinan. Hidup mereka mengalir menuju sebuah akhir yang telah sangat lama ditunggu, seperti sebuah pita magnetis yang terurai tanpa henti, dengan mengatakan banyak hal yang telah mereka hidupi. Dalam Kongregasi, kita mengkaji dengan teliti dan menyetujui akta-akta kapitel propinsi dan perubahan-perubahan direktorium. Hal-hal ini penting karena telah menjadi matang berkat sumbangan dari banyak orang. Setiap perubahan mampu memantapkan penantian.

Penantian yang ditempatkan dalam peristiwa kapitel Jendral, dan mungkin, seperti pada malam itu, ada perasaan takut. “**Malaikat Tuhan berdiri dekat mereka..berkata kepada mereka: jangan takut**”. Dalam Kapitel Jendral kehadiran para superior dari entitas-entitas dan para utusan dipenuhi oleh Roh Kudus. Selama tiga minggu kerja, yang disemarakkan oleh komitmen dan pencarian, Roh itu turun atas sidang kapitel dan menunjukkan kepadanya misi untuk menjadi “berbelas kasih, dalam komunitas, bersama dengan kaum miskin”. Terpilihlah Pater Jendral yang baru dan Dewan Penasehatnya. Awal tahun telah ditandai oleh penantian akan disyahnkannya hasil kapitel entitas dan penantian akan dipilihnya pimpinan jendral yang baru. Dalam rentang peristiwa yang ditopang oleh dua tindakan ini, yang satu sangat manusiawi dan yang lain lebih terkait dengan tindakan Roh Kudus, ratusan harapan lain telah terjadi dan direalisasikan.

Tanda-tanda indah, seperti halnya indah lah tanda sentral natal: **“Kalian akan menemukan seorang bayi”**. Kehadiran-Nya membuat kita mengerti bahwa keragu-raguan tidak padam. Kehadiran-Nya menyalakan kembali semangat yang menggelora yaitu ketika cukuplah mengingat sebuah peristiwa untuk membuat kita melonjak kegirangan: pengangkatan Vikaris Jendral dan Ekonom Jendral, sepuluh tahun kehadiran di Angola, penggantian banyak pimpinan propinsi, dehondocs, yang diperkaya oleh dehondocs internasional. Peristiwa-peristiwa itu memberi citarasa pada keseharian kita, yang disemarakkan oleh tanda-tanda pesta dan sesuatu yang baru yang dalam setiap peristiwa menimba dan memberi kekuatan.

Pada malam nun jauh lebih dari dua ribu tahun itu **“sejumlah besar balatentara sorga memuji Allah”**. Kita juga telah dipenuhi terang dalam penantian kita melalui perjumpaan yang ingin diberikan oleh Paus Fransiskus kepada Kongregasi. Di samping “p. Dehon yang hampir beato”, ia ingin memberikan kepada kita komitmen untuk berbelas kasih: “Tuhan meminta kepada kalian, belaian belas kasihan, juga di kamar pengakuan, hendaklah kalian berbelas kasih”. Dalam pertemuan itu Sri Paus memberikan banyak hal kepada kita. Kalau saat ini kita bisa menunggu hal-hal baru, itu karena kita telah diperkaya oleh pengharapan. Sumber-sumber tidak mengering. Berkembanglah keinginan akan sesuatu yang baru dan yang indah, dan kita sangat menantikan janji-janji dunia lain yang telah dimeteraikan dengan darah oleh Allah perjanjian.

Semua yang mendekati gua natal menemukan sesuatu dan seseorang. Para gembala **“menemukan Maria dan Yosep dan sang bayi”**. Kita menjumpai banyak pribadi dari kongregasi yang telah mengadakan perjalanan. Beberapa telah mencapai tujuan. Dengan rasa kagum kita berhenti sejenak untuk memandangi 77 novis tahun ini, 31 profesi pertama dan 11 yang telah menjadi imam.

Allah yang berbelaskasih telah memberikan anugerah kepada kita seorang Uskup baru: P. José Ornelas Carvalho. Setelah beberapa hari dari penutupan kapitel jendral dan selesai tugasnya sebagai Pimpinan Jendral, ia diangkat menjadiuskup di Portugal dalam keuskupan Setubal. Dalam sambutannya kepada jemaat ia mengingat bahwa Sri Paus yang berjumpa dengannya, di hadapan kesulitanyang ia sampaikan untuk menerima pelayanan ini, berkata kepadanya: “Saya tidak memaksamu, tetapi aku memohonmu pergi sebagai uskup Setubal...pergilah sebagai misionaris... Eropa perlu menemukan kembali dimensi misionernya”. Selanjutnya kita bersyukur kepada Tuhan atas 37 konfrater yang telah mengakhiri perjalanan dan pelayanan mereka demi datangnya Kerajaan Allah.

Ketika hal-hal yang dihidupi itu begitu intens dan indah, maka tidak dapat disembunyikan. Orang-orang di gua natal itu dan para gembala **“heran akan apa yang dikatakan kepada mereka”**. Sampai pada ambang tahun baru, kita merasa bukan sebagai anak-anak senja, tetapi para nabi masa penantian. Kita adalah para penjaga pagi hari, yang merasa dalam hati hasrat-gairah akan warta segar untuk dibawa ke dunia. Marilah kita ambil kecapai dan celempung supaya kita dapat membangunkan fajar pagi.

Ketika semuanya ini terjadi **“Maria menyimpan semuanya itu dalam hatinya”**. Apa yang kita ingat, seseorang menghayatinya sebagai tokoh. Di antara para tokoh tahun ini, ada yang mempunyai seorang kepercayaan, seorang teman, semuanya mempunyai seorang

konfrater. Maka wajar-normal lah melambungkan sebuah doa: penuhilah harapan-harapan para novis muda dan para biarawan muda, penuhilah damai bagi orang yang telah Engkau panggil untuk mengemban tanggungjawab, ringankanlah penderitaan orang yang mengalami sakit, berilah semangat baru kepada orang yang merasa lelah.

Di hadapan perubahan-perubahan yang menandai sejarah, Tuhan sang Bayi semoga memberikan kepada kita perasaan “mrinding-tintrim” permulaan baru, semoga Ia mengingatkan kita bahwa ada sebuah perubahan arah untuk diwujudkan-nyatakan. Tanda-tanda Allah mengetuk pintu kita, untuk itu sebagai pimpinan jendral kami telah meluangkan waktu untuk saling mengenal dan berkembang dalam persahabatan, kami telah memilih satu minggu studi untuk menemukan cara-cara terbaik untuk bekerja, lalu berkumpul kembali untuk mempersiapkan Surat programatis: “**Belaskasihan. Mengikuti jejak Allah**” yang akan dipublikasikan tgl. 6 Januari 2016. Pada hari Natal ini, semoga Ia membantu kita untuk memahami bahwa tidak cukuplah menyambut: perlu menanti. Menyambut-terima kadang-kadang merupakan tanda pasrah-menyerah. Menunggu-menantikan selalu merupakan tanda harapan.

Tuhan yang datang mengejutkan kita, dan semoga Ia menjumpai kita siap untuk mengikuti jejak-Nya. Kepada semua saja selamat Natal yang penuh syukur kepada Tuhan kita yang terus mengunjungi kita.

P. Heinrich Wilmer, SCJ
Superior Jendral
dan Dewannya.